

kunci jawaban soal tes akhir siklus, dan menyusun lembar angket respon siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari senin, 27 juli 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam 07.00 – 8.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 12 anak. Pada awal pembelajaran peneliti membuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti meminta kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswapun berdo'a bersama seperti biasa. Setelah itu peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk"? secara serentak siswa menjawab "tidak ada bu". Kemudian peneliti bertanya kepada semua siswa "Gimana kabarnya pagi ini"? mereka serentak menjawab "Alhamdulillah, Allohu Akbar, luar biasa, yes-yes". Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah"? mendengar pertanyaan peneliti, ada siswa yang menjawab "ingat bu". Kemudian peneliti melanjutkan bertanya "anak-anak, masih ingatkah kalian apa bilangan cacah itu?". Salah satu siswa menjawab " bilangan yang dimulai dengan angka

nol bu “ ada juga yang menjawab “Bilangan cacah merupakan himpunan bilangan asli ditambah dengan bilangan nol”.” Baiklah anak-anak”.

Untuk selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan bahwa belajar tentang perkalian bilangan cacah banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menguatkan argumen tersebut dengan bercerita “anak-anak, tadi malam ada ibu membeli 25 kotak pensil. Dimana dalam satu kotak berisi 35 buah pensil”. Peneliti melanjutkan bercerita “ada berapa buah pensil yang dimiliki ibu sekarang?” mendengar pertanyaan tersebut, tidak ada satupun siswa yang menjawab. Karena tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan peneliti, selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari pada hari itu adalah tentang perkalian bilangan cacah. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan alat peraga batang napier. Dimana inti dari pembelajaran tersebut akan memudahkan siswa dalam mengerjakannya dan memberi kesempatan siswa untuk kreatif tidak membosankan. Peneliti menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran hari itu, tahap pertama adalah kerja kelompok. Tahap kedua adalah diskusi kelas. Tahap ketiga adalah permainan. Dan tahap terakhir adalah tes individu.

Sebelum peneliti membentuk kelompok, maka terlebih dahulu peneliti mendemonstrasikan cara menggunakan alat peraga batang napier.

Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan LKS dan alat peraga kepada setiap kelompok. Alat peraga tersebut adalah sebuah kertas kotak dengan beraneka warna didalamnya, spidol dan penghapus. Kemudian peneliti meminta kepada semua kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan dan sesuai petunjuk. Dalam tahap ini siswa masih kebingungan dalam bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran hari itu.. Melihat kondisi semacam ini, peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan rangsangan-rangsangan agar terdapat interaksi timbal balik dalam diskusi kelompok. Dengan bimbingan peneliti, setiap kelompok mulai bisa mengerjakan permasalahan yang ada pada LKS. Diskusi kelompok berlangsung dengan baik dan siswa begitu antusias dalam pembelajaran, karena ini baru pertama dilakukan dikelas tersebut dengan menggunakan alat peraga batang napier.

Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti meminta beberapa perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Sebelum perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan atas penyampaian temannya. Namun dalam tahap ini, tidak satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Setelah diskusi kelas selesai, peneliti meminta setiap kelompok untuk menempelkan hasil diskusinya di papan yang sudah disediakan. Dalam hal ini siswa sangat antusias untuk mengikutinya. Setelah permainan berakhir, peneliti memberi penegasan terhadap hasil permainan tersebut. Peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara perkalian bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga batang napier, yaitu hanya melihat bilangan yang akan dikalikan, kemudian menjumlahkan diagonalnya.

Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang perkalian dua bilangan cacah dua angka dengan menggunakan alat peraga batang napier.

Setelah itu peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti mengedarkan angket respon siswa kepada semua siswa

pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?” mendengar pertanyaan peneliti, ada siswa yang menjawab “perkalian bilangan cacah bu”. Adalagi yang menjawab “perkalian dua bilangan cacah dengan alat peraga batang napier bu”. Kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa “iya benar, minggu kemarin kita belajar tentang perkalian dua bilangan cacah dengan alat peraga batang napier ”. Kemudian peneliti menuliskan dua soal di papan tulis tentang perkalian dua bilangan cacah tiga angka.

$$213 \times 356 = \dots\dots$$

Setelah itu peneliti menunjuk dua orang siswa untuk mengerjakannya. Dua orang siswa pun maju ke depan untuk mengerjakan kedua soal tersebut.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa dengan memberikan permasalahan “Roby mempunyai 265 bungkus pensil dan masing – masing berisi 350 biji. Berapa biji pensil Roby sekarang?” Mendengar pertanyaan tersebut siswa begitu antusias membuat kotak-kotak menyerupai alat peraga batang napier. Melihat antusias siswa peneliti melanjutkan dengan menyampaikan kepada siswa bahwa pelajaran hari itu adalah tentang perkalian dua bilangan cacah tiga angka. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada minggu kemarin sama dengan pembelajaran pada

materi hari ini, Cuma bedanya pembelajaran kemarin dengan dua angka tapi hari ini dengan tiga angka.

Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan LKS dan bahan-bahan yang diperlukan kepada semua kelompok. Bahan-bahan yang diperlukan adalah alat peraga dengan beraneka warna. Kemudian peneliti meminta kepada semua kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan. Peneliti meminta semua kelompok untuk menulis hasil yang telah ditemukan di alat peraga yang telah disediakan seperti gambar yang ada pada LKS. Dalam tahap ini siswa sudah mulai terbiasa dengan kerja kelompok dan begitu antusias mengerjakannya, sehingga kerja kelompok bisa berjalan lebih baik dibanding kegiatan kerja kelompok pada siklus I. Siswa juga sudah tidak kesulitan untuk menggunakan alat peraga tersebut dan menyalinnya ke dalam LKS. Peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing - masing kelompok. Peneliti juga memberikan rangsangan-rangsangan agar terdapat interaksi timbal balik dalam diskusi kelompok. Semua kelompok sudah bisa mengerjakan permasalahan yang ada pada LKS. Diskusi kelompok berlangsung lebih cepat dibanding dengan diskusi pada siklus I, sehingga waktu yang tersedia bisa dimaksimalkan.

Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti meminta beberapa perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Sebelum perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan atas penyampaian temannya. Dalam diskusi kelas tersebut sudah terdapat siswa yang berani menanyakan dan menanggapi penyampaian dari perwakilan kelompok, hanya beberapa siswa saja. Setelah diskusi kelas selesai, kelompoknya. Permainan itu berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Setelah permainan berakhir, peneliti memberi penegasan terhadap hasil permainan tersebut. Peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara perkalian dua bilangan cacah tiga angka yaitu dengan hanya melihat bilangan yang akan dikalikan, kemudian menjumlahkan diagonalnya. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang perkalian dua bilangan cacah tiga angka.

Setelah itu peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti mengedarkan angket respon siswa kepada semua siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga. Peneliti juga meminta kepada siswa untuk

Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 5 siswa menjadi 8 siswa dan 12 siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 41,7% menjadi 66,7% dan 100%.

Hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencapai target minimal yang ingin dicapai, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%. Respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sangat baik. Dengan hasil ini maka peneliti tidak perlu untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.